

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, semua ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Menurut Tylor (1871:1), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, di mana di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Seni Tari Topeng Kelana berasal dari Cirebon, Jawa Barat dan merupakan salah satu tarian yang termasuk dalam rumpun tari Topeng Cirebon. Kata topeng di daerah pantai utara pada umumnya dan Cirebon berasal dari kata Kedok yang berarti penutup atau menutupi wajah dan berlatar belakang cerita *Panji*. Sehubungan dengan keterangan tersebut Toto Amsar (2009:25) dalam bukunya yang berjudul *Tari Topeng Cirebon* bukanlah berarti sebuah benda sebagai penutup muka, sebagaimana istilah dalam kamus Bahasa Indonesia, mereka sebut sebagai kedok (*kedhok, Jawa*)". Sedangkan Kelana artinya kembara atau mencari. Awal kemunculan Tari Topeng Cirebon dipelopori oleh hasil apresiasi dari *wong bebarang* (pengamen) yang berasal dari kesenian Jawa. Diperkirakan sekitar abad ke XIV-XV yang bersamaan dengan dimulainya syiar Islam di daerah Cirebon. Kemudian penegak agama islam di Cirebon, menyusun kembali kesenian tersebut dengan tujuan sebagai media syiar Islam agar dapat dikenal dan diterima oleh masyarakat. Karakter dari Tari Topeng Cirebon tersebut digambarkan sebagai filosofi fase kehidupan manusia yang setiap topengnya memiliki karakter tersendiri. Topeng Kelana merupakan bagian dari tari

Topeng Cirebon. Topeng Kelana berwarna serba merah dengan kumis tebal dan tatapan mata tajam serta gagah. Pada gerakan Tari Topeng Kelana lebih mengaktualisasi diri dan ekspresif yang menggambarkan sebagai manusia yang mampu mengendalikan nafsu dan amarah (Prayitno, 2006). Tokoh Topeng Kelana yaitu Kelana Bandopati ini berasal dari Cerita Panji yang menceritakan Kelana ingin menikahi Candrakirana karena dijanjikan untuk menguasai kerajaan Urawan, namun Candrakirana mencintai Jaka Bluwok, Kelana pun mengetahui dan marah. Topeng Kelana memiliki sudut pandang lain terhadap tariannya bahwa Topeng Kelana merupakan suatu penggambaran usaha atau kerja keras seseorang yang kuat dalam mempertahankan hal. Misalnya pada gerak *gedig* kesan yang ditimbulkan adalah keyakinan yang tinggi (percaya diri) dan dapat memberikan berkah dan kebaikan.

Tarian Topeng Kelana ini dipilih sebagai inspirasi karena budaya dalam bentuk tarian di Indonesia banyak yang tidak diketahui masyarakat saat ini. Inspirasi tersebut kemudian akan direalisasikan ke dalam koleksi busana. Koleksi ini adalah koleksi busana *avant garde* dengan menggunakan *Trend* yang mengikuti dari *Trend Fashion* Indonesia 2019/2020 yang mengangkat tema *Singularity* yang terkait perubahan zaman. *Trend* yang digunakan *SVARGA* dengan subtema *FESTIVE RELICS* dalam *Trend Forecasting* 2019-2020: Bekraf.

Judul karya yang diambil dari Tari Topeng Kelana yaitu TAWWENG yang artinya tertutup atau menutupi, dipilih sebagai judul dari koleksi busana ini. Koleksi ini ditargetkan kepada pria dan wanita yang berusia 25 hingga 35 tahun yang memiliki karakter yang berani dan energik. Koleksi ini cocok dipakai untuk menghadiri acara-acara besar seperti *fashion show* dan sebagainya.

1.2 Masalah Perancangan

Adapun masalah perancangan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan meliputi:

1. Bagaimana cara menempatkan unsur-unsur dari Tari Topeng Kelana pada perancangan busana proyek akhir?

2. Bagaimana cara yang mewujudkan inspirasi dari Tari Topeng Kelana dengan *trend SVARGA* dengan subtema *FESTIVE RELICS* ke dalam busana *avant garde* sebagai kesatuan tema inspirasi karya?

1.3 Batasan Perancangan

Dari uraian masalah perancangan di atas, maka terdapat batasan-batasan perancangan. Ada pun batasan perancangan sebagai berikut:

1. Dalam koleksi ini perancang terinspirasi dari karakter tarian Topeng Kelana yang sifatnya dinamis dan tegas, serta batik yang berasal dari khas Kota Cirebon. Kemudian di jadikan koleksi *avant garde* untuk pria dan wanita.
2. Jenis busana yang dipilih untuk koleksi TAWWENG adalah *Avant Garde*.
3. Potongan yang diambil dalam koleksi *avant garde* adalah asimetris.
4. Material yang digunakan adalah kain maxsus *polyester* dan kain semi *wool luxury cloths*.
5. Teknik reka bahan yang digunakan adalah teknik Bordir dibentuk Topeng Kelana, teknik Opnaisel, teknik Sablon *Polyflex PU*, teknik *Flocking* yang dibentuk motif mega mendung dan teknik *fringe*.
6. *Trend* yang digunakan mengikuti *Trend Fashion Indonesia 2019/2020 SVARGA* dengan subtema *FESTIVE RELICS* sebagai *trend* yang mendukung koleksi *avant garde* pria dan wanita berjudul TAWWENG.

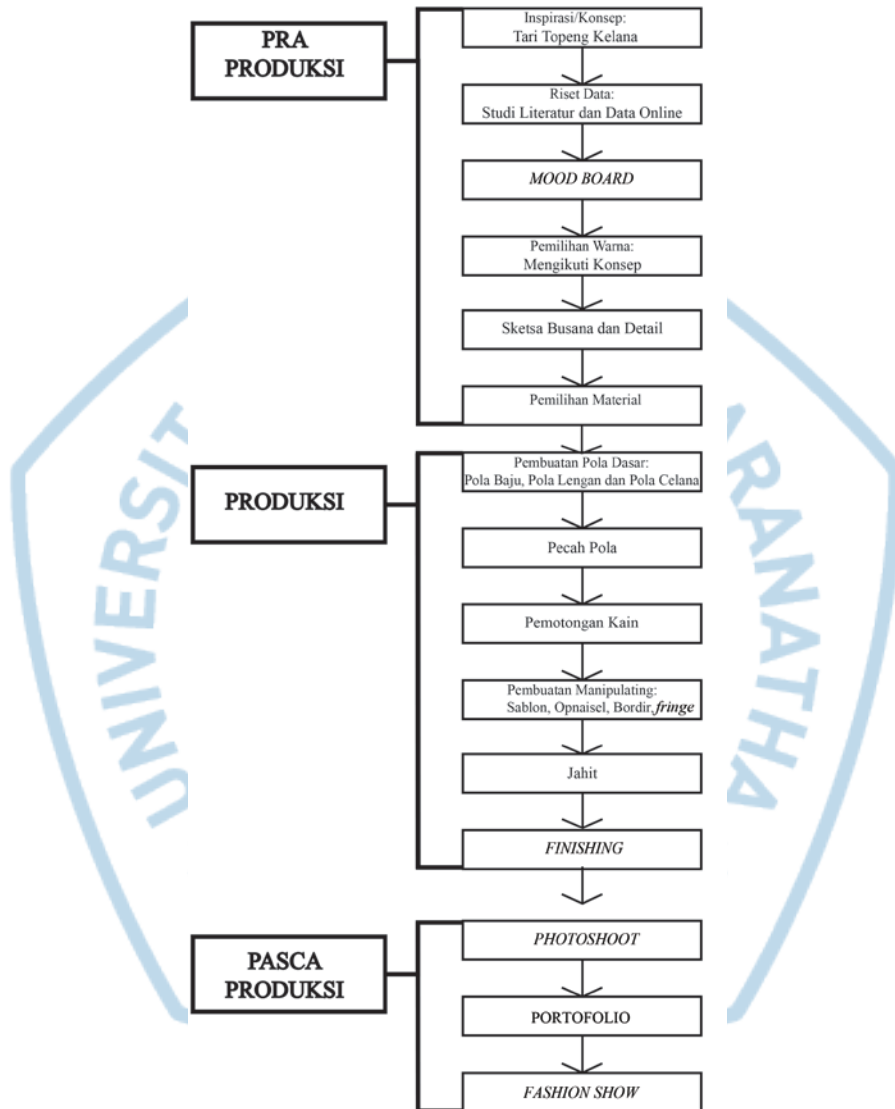
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penempatan unsur-unsur dari Tari Topeng Kelana pada busana yang dirancang adalah menempatkan siluet dari Topeng Kelana dan menggabungkan dengan motif mega mendung yang ada dikostum Tari Topeng Kelana.
2. Inspirasi dari Tari Topeng Kelana diwujudkan dalam bentuk motif yang bentuknya diambil dari kostum tarian dan ilustrasi Topeng Kelana dan dikombinasikan dengan trend *Svarga* ke dalam busana *avant garde* sebagai kesatuan tema inspirasi karya.

1.5 Metode Perancangan

Untuk menciptakan koleksi ini digunakan metode perancangan yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra produksi, tahan produksi, dan tahap pasca produksi. Setiap tahap terdiri dari proses yang dijelaskan dalam skema perancangan seperti di bawah ini:



Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dari laporan akhir studi tentang koleksi *avant garde* yang berjudul TAWWENG disusun ke dalam 5 (lima) bab yang saling berkaitan dengan maksud dan tujuan sistematis guna memperlancar dan mempermudah penyelesaian penulisan isi dari laporan ini.

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan awal dari laporan akhir studi koleksi *avant garde* yang berjudul TAWWENG dengan memberikan uraian secara umum, mulai dari membahas mengenai latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam koleksi *avant garde* yang berjudul TAWWENG dengan uraian teori yang dipakai sesuai dengan konsep inspirasi yang diangkat yaitu Tarian Topeng Kelana. Mulai dari teori *fashion*, teori busana, teori *trend*, teori topeng, teori reka tekstil dan bahan, dan teori warna.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Membahas tentang deskripsi, penjelasan, dan atau penjabaran secara mendalam dan detail terkait dengan koleksi *avant garde* yang berjudul TAWWENG bab ini membahas dan menjelaskan objek atau sumber inspirasi dalam konsep desain yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti data dan fakta, dan menganalisis terhadap permasalahan data dan fakta yang diperoleh.

BAB IV REALISASI PERANCANGAN

Membahas tentang perancangan umum, perancangan khusus, serta perancangan detail, dan merangkum biaya produksi dari koleksi *avant garde* yang berjudul TAWWENG.

BAB V PENUTUP

Membahas bagian akhir dari laporan akhir studi yakni koleksi *avant garde* yang berjudul TAWWENG berupa simpulan dan saran.